

Strategi Metode Wafa (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Ade Najira Yani¹, Fitri Ramadhani Selian²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email: adeyani306@gmail.com; fitriselian12@gmail.com

Kata Kunci

Hafalan Al-Qur'an,
Metode Wafa,
Otak Kanan

Keywords

Memorizing the Qur'an,
Wafa Method,
Right Brain

ABSTRAK

Metode wafa merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan pendekatan berbasis otak kanan. Metode ini menekankan penggunaan visual, auditif, dan kinestetik agar peserta didik lebih mudah dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk efektifitas-efektivitas metode *wafa* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dikalangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam mengenai strategi metode *wafa* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini membantu peserta didik dalam menghafal lebih cepat, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode *wafa* dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dalam berbagai jenjang pendidikan.

The wafa method is one of the learning strategies designed to improve memorization of the Qur'an with a right-brain-based approach. This method emphasizes the use of visual, auditory, and kinesthetic so that students can more easily memorize and understand the verses of the Qur'an. This study aims to determine the effectiveness of the wafa method in improving the ability to memorize the Qur'an among students. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive method to deeply understand the wafa method strategy in an effort to improve memorization of the Qur'an. The results of this study indicate that this method helps students memorize faster, improves memory, and fosters motivation in learning the Qur'an. Therefore, the wafa method can be an effective alternative strategy in improving the quality of memorization of the Qur'an at various levels of education.

Corresponding Author:

Ade Najira Yani,
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,
Sumatera Utara 20737, Indonesia
Email: adeyani306@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, di Indonesia sudah menghadirkan banyak lembaga pendidikan Islam yang mendidik para anak-anak, remaja, dewasa untuk mampu menguasai Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an juga menggunakan strategi dan metode tertentu dalam upaya pencapaian tujuannya. Pengajaran Al-Qur'an juga merupakan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. (Ansari and Hafiz 2020, Hal. 182)

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang membutuhkan metode efektif agar peserta didik dapat mencapai hasil optimal. Salah satu metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah Metode *Wafa*, yaitu berbasis pada pendekatan otak kanan. Metode ini memanfaatkan elemen visual, auditif, dan kinestetik, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih cepat dan menyenangkan. Metode *Wafa* menawarkan strategi yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menghafal dengan lebih cepat dan lebih tahan lama dalam mengingat mereka.

Metode *Wafa* memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dan lain-lain. Otak kanan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Metode ini lebih banyak menstimulus peserta didik untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an melalui imajinasi atau disebut pembelajaran kontekstual, yang dipraktikkan dengan gerakan sehingga mengupayakan anak agar tidak cepat bosan. Metode ini merupakan kombinasi antara seni dan ilmu pengetahuan, yakni unsur seni yang terdapat pada cara guru berhubungan dengan anak serta unsur pengetahuannya ialah cara mendidik peserta didik yang tepat. (Ansari and Hafiz 2020, Hal. 183-184)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelusuran terhadap data-data penelitian yang berkaitan dengan Strategi Metode *Wafa* (Otak Kanan) Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dengan mesin telusur Google Scholar dan studi pustaka.

Menurut Assingkily (2021), pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berpijak pada filsafat post-positivisme menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk mengkaji keadaan alam. Oleh karena itu, satu-satunya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data verbal. Penelitian ini menggunakan data verbal yang berupa kata atau kalimat, bukan data numerik yang berupa angka atau persentase.

Data untuk penelitian deskriptif kualitatif ini juga dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata dan gambar, bukan angka. Penggunaan metodologi kualitatif adalah penyebabnya. Selain itu, semua yang dikumpulkan bisa menyimpan rahasia penelitian. (Kusumastuti and Khoiron 2019, Hal. 12)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi dan Sejarah Metode *Wafa*

1) Definisi Metode *Wafa*

Nama *Wafa* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti setia, tepat janji. Filosofinya adalah setia kepada Al-Qur'an, setia berpegang teguh pada ajarannya, serta setia mengamalkan dan mendakwahnya. Metode *wafa* merupakan pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini adalah metode baru namun praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. (Fithriyah 2019, Hal. 44)

Metode *wafa* sering disebut dengan metode otak kanan karena pembelajarannya menggunakan aspek Multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera yaitu, visual, audiovisual dan kinestetik (Penglihatan, Pendengaran, Gerakan). (Jumardin, Yusuf and Dulumina 2022, Hal. 33)

Karakteristik pembelajaran Metode *Wafa* mengintegrasikan gerakan dalam proses hafalan Al-Qur'an untuk mempermudah siswa mengingat dan memahami ayat-ayat yang dihafal. Kombinasi antara gerakan dan bacaan ini melibatkan fungsi otak kanan, yang membantu meningkatkan daya ingat siswa secara lebih efektif. Gerakan yang digunakan disesuaikan dengan ayat-ayat tertentu, sehingga siswa dapat menghafal dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini juga cocok untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh. (Fauziyyah et.al 2025, Hal. 1036)

Metode ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah yang relevan hingga perkembangan dalam membaca dengan tajwid yang benar, serta pencapaian dalam hafalan Al-Qur'an. (Fauziyyah et.al 2025, Hal. 1034)

2) Sejarah Metode *Wafa*

Wafa lahir sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan sistem pendidikan Al-Qur'an yang lebih komprehensif serta penanaman rasa cinta kepada Al-Qur'an dan konteks pembelajarannya bertujuan untuk menanamkan kedekatan terhadap Al-Qur'an. *Wafa* dipelopori oleh KH. Muhammad Saleh Drehem, Lc, yang berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-Qur'an dengan metode *Wafa* yang bersifat konfekerensif dan integrative dengan metodologi yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan. Metode *Wafa* merujuk kepada konsep Quantum Teaching dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain).

Wafa Indonesia didirikan pada tanggal 20 Desember 2012 dengan Surat Keterangan. MENKUMHAM RI AHU-0009621. AH. 01. 04 Tahun 2015. Pada tahun 2018 *wafa* telah tersebar di lima negara diantaranya

yaitu: Hongkong, Italia, Belanda, Repuplik Ceko dan Indonesia. *Wafa* didirikan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *wafa* berusaha untuk menyediakan lingkungan dan suasana belajar Al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak, dengan tidak mengabaikan potensi dan karakteristik anak yang berbeda.

B. Perbedaan Metode *Wafa* Dengan Metode Tahfidz Lainnya

Tabel 1. Perbandingan Metode

Aspek	Metode <i>Wafa</i>	Metode Tahfidz Lainnya
Pendekatan	Otak kanan, visual, dan kinestetik	Umumnya berbasis tikrar (pengulangan)
Tajwid dan Tahsin	Ditinggalkan sejak awal	Bervariasi, ada yang fokus ke hafalan dulu
Media Pembelajaran	Menggunakan warna, gerakan, dan gambar	Biasanya hanya mushaf dan audio
Sasaran Hafalan	Bertahap sesuai kemampuan anak	Umumnya berbasis setoran rutin
Interaksi	Aktif, menyenangkan, dan imajinatif	Lebih banyak pengulangan dan talaqqi

Metode *Wafa* cocok untuk anak-anak yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis imajinasi, sementara metode tahfidz lainnya biasanya lebih fokus pada pengulangan dan talaqqi langsung dengan guru.

C. Strategi Penerapan Metode *Wafa* Dalam Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Metode *Wafa* ini memang butuh kesabaran, ketelitian bagi pendidik maupun peserta didik. Kegiatan Program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan adanya landasan memberikan bekal guna menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan global. Maka dari itu, sekolah menempatkan tahfidz Al-Qur'an sebagai muatan lokal yang diajarkan dikelas. Program ini dilaksanakan dengan metode khusus yaitu tilawah, menulis, menghafal dan muroja'ah. Administrasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu buku administrasi harian dan buku *Wafa* al-Qur'an, *wafa* tajwid, *wafa* ghorib dan *wafa* 3 juz amma. (Sukinem and Siminto 2023, Hal. 107)

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas mulia. Menghafal Al-Qur'an adalah cita-cita yang tinggi dan tekad yang tulus, tawakkal dan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT., peta menghafal yang jelas, serta yakin tidak ada sesuatu yang sulit jika dibarengin dengan keikhlasan. (Baduwailan 2019, Hal. 84)

Adapun strategi yang bisa diterapkan dalam metode *wafa*, diantaranya: Mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif, Menggunakan pendekatan otak kanan, Pola pengulangan bertahap (Talqin dan Sima'i), Metode setoran dan evaluasi hafalan, serta Memberikan motivasi dan penguatan spiritual.

Selain itu metode *wafa* ini juga menggunakan strategi Quantum Teaching yang dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran quantum dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. (Musolli and Fatimah 2020, Hal. 5)

Metode *wafa* ini sangat efektif digunakan untuk peserta didik, karena metode ini tidak membosankan dan jika diibaratkan pembelajaran ini dilakukan belajar sambil bermain. Bermain yang dimaksud yaitu melatih otak kanan peserta didik agar menghafal Al-Qur'an tidak dijadikan sebagai beban. (Muzaiyanah, Hayumuti and Asrori 2023, Hal. 2296)

D. Manfaat Metode *Wafa* Dalam Hafalan Al-Qur'an

Metode *Wafa* memiliki banyak manfaat dalam hafalan Al-Qur'an, manfaat utamanya yaitu: Mempermudah dan Mempercepat Hafalan, Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an, Membuat Hafalan Lebih Menyenangkan, dan Memudahkan Pemahaman dan Penerapan. Dengan metode *Wafa*, hafalan Al-Qur'an menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak maupun orang dewasa.

E. Tantangan Dan Solusi Dalam Penerapan Metode *Wafa*

Tidak mudah untuk mengajarkan metode *wafa* di dalam karakteristik anak yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus mengetahui titik apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang ada pada anak tersebut. Salah satu upaya untuk mengatasi problematika tersebut, yaitu guru dapat memberikan reward kepada peserta didiknya yang sudah berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode *wafa*. (Muzaiyanah, Hayumuti and Asrori 2023, Hal. 2296)

F. Keunggulan Dan Kelemahan Metode *Wafa*

Metode *Wafa* memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya: (Maryam 2019, Hal. 8-9)

Keunggulan

- Menggunakan Bahasa Ibu, metode *wafa* dalam penyusunan buku jilidnya menyusun huruf per huruf membentuk kata menggunakan Bahasa ibu, yaitu Bahasa Indonesia.
- Menggunakan Gerakan, sebelum mengenalkan huruf kepada anak-anak guru bertanya dengan menggunakan gerakan, setelah itu guru akan meminta anak-anak untuk menirukan ucapan dan gerakan guru tersebut.

- c) Melagukan, penerimaan komunikasi yang paling maksimal yaitu dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Biasanya pilihan lagu yang sering digunakan metode *wafa* yaitu lagu hijaz.

Kelemahan

Kelemahan metode *wafa* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tergolong baru, sehingga untuk sertifikasi guru *wafa* pun masih tergolong mudah. Selain itu kelemahan dari metode *wafa* yaitu dari segi makhorijul huruf sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna.

4. KESIMPULAN

Metode *Wafa* merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan memanfaatkan konsep pembelajaran berbasis otak kanan. Metode ini mengutamakan visualisasi, irama, dan gerakan sehingga memudahkan peserta didik dalam menghafal dan mempertahankan hafalan mereka. Strategi keberhasilan ini bergantung pada perencanaan yang matang, bimbingan dari pendidik yang kompeten, serta lingkungan yang kondusif. Dengan penerapan yang tepat, metode *Wafa* dapat menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

REFERENSI

- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180-194.
- Baduwailan, A. (2019). *Menjadi hafidz: Tips dan trik menghafal Al-Qur'an*. AQWAM.
- Fauziyyah, A., Amrullah, M. I., Saripudin, H., Juwita, N., Sumiati, S., & Ibrohim, I. (2025). Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS MIMHA Informatika Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1032-1038.
- Fithriyah, M. A. (2019). Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 33-46.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarni Pressindo.
- Maryam, K. S. H. (2019). Studi perbandingan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode Kaisa dan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dasar di Rumah Tadabbur Qur'an (RTQ) Kendari. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Musolli, & Siti, F. (2020). Peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa melalui metode Wafa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Muzaiyanah, I. A., Hayumuti, & Asrori. (2023). Implementasi metode Wafa dengan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa di SMP Mujahidin Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4).
- Sukinem, & Siminto. (2023). Analisis kebutuhan (need assessment) dan perencanaan program tahfidz Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(1).
- Yusuf, K., & Dulumina, G. B. (2022). Upaya Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di SDIT Bina Insan Kota Palu. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 21-44.